

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN ORGAN REPRODUKSI DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEKAUMAN BANJARMASIN

Ahmad Syahlani¹, Dwi Sogi Sri Redjeki², Rini³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin.

²Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES Sari Mulia Banjarmasin.

³Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

ISSN: 2086-3454

ABSTRAK

Latar Belakang Masalah keputihan yang di dapat dari dinas kesehatan kota Banjarmasin terdapat 107 (1,07%) kasus keputihan, di Puskesmas Pekauman Banjarmasin pada bulan Januari-Oktober tahun 2012 pengguna kontrasepsi ada 7083 (70,83%) orang dan 161 (1,61%) orang mengalami keputihan.

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dan pengetahuan ibu tentang perawatan organ reproduksi dengan kejadian keputihan. Metode yang digunakan adalah metode analitik dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *accidental sampling*.

Hasil penelitian dari 98 responden yang dibagikan kuesioner, didapatkan ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal yang mengalami keputihan yaitu 87 orang (88,77%) kemudian ibu yang mengalami keputihan berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 75 orang (76,53%) dari 98 responden.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dan pengetahuan ibu tentang perawatan organ reproduksi dengan kejadian keputihan. Saran dari hasil penelitian untuk petugas kesehatan dapat menjelaskan kepada akseptor KB efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal dan dapat menjelaskan tentang cara perawatan organ reproduksi.

Kata kunci: kontrasepsi hormonal, pengetahuan perawatan organ reproduksi, keputihan.

PENDAHULUAN

Masalah Kesehatan reproduksi salah satunya yaitu flour albus atau yang sering di kenal dengan sebutan keputihan, infeksi pada vulva yang lazim disebut vulvitis sebagian besar dengan gejala keputihan dan tanda infeksi lokal. Keputihan didefinisikan sebagai keluarnya cairan dari vagina.

Cairan tersebut bervariasi dalam konsistensi (padat, cair, kental), dalam warna (jernih, putih, kuning, hijau) dan bau (normal, berbau). Sebagian wanita menganggap cairan yang keluar dari vagina masalah biasa dan ada juga yang menganggap masalah keputihan mengganggu aktivitas sehari-hari. Masalah

yang perlu diwaspadai adalah apakah keputihan tersebut normal atau ada sesuatu kelainan atau penyakit (Octaviyanti; 2006).

Keputihan dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti infeksi mikroorganisme yaitu bakteri, jamur, virus atau parasit. Keputihan juga dapat disebabkan karena gangguan keseimbangan hormon, stres, kebersihan genitalia, kelelahan, peradangan alat kelamin, benda asing dalam vagina, dan adanya penyakit dalam organ reproduksi seperti kanker rahim. Keputihan akibat infeksi penularannya sebagian besar melalui hubungan seksual (Sibagariang, dkk 2010).

Penyebab keputihan salah satunya disebabkan karena penggunaan kontrasepsi yang mengandung hormonal dalam pemakaian kontrasepsi hormonal keputihan meningkat sekitar 50% dibandingkan dengan bukan pemakai kontrasepsi hormonal, keputihan makin sering timbul dengan kadar estrogen yang lebih tinggi. Alat genitalia terdapat mekanisme

pertahanan tubuh berupa bakteri yang menjadi kadar keasaman pH vagina. Normalnya angka keasaman pada vagina berkisar antara 3,8-4,2, sebagian besar 95% adalah jenis bakteri *Lactobacillus* dan selebihnya adalah bakteri patogen. Keputihan akan timbul ketika kondisi asam turun maka bakteri *Lactobacillus* memecah glikogen menjadi asam laktat, sehingga menyebabkan lingkungan pada vagina asam mengakibatkan *Candida albicans* dapat tumbuh dengan subur di area vagina (Hanafi, 2004).

Penyebab keputihan berlebihan terkait dengan cara kita merawat organ reproduksi. Misalnya: mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tak sering mengganti pembalut (Wahyurini dkk, 2005).

Hampir semua wanita pernah mengalami keputihan, bahkan ada yang sampai merasa sangat terganggu. Wanita

yang menderita keputihan seringkali mempunyai masalah dengan reaksi kejiwaannya yang bermanifestasi sebagai rasa kecemasan yang berlebihan, tumbuhnya rasa takut atau khawatir. Sehingga wanita berusaha untuk menarik diri dari pergaulan dan lebih mengkhawatirkan dirinya sendiri.

Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, sedangkan wanita di Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% untuk wanita di Indonesia yang mengalami keputihan berjumlah 75% dan dari data yang di dapat dari dinas kesehatan kota Banjarmasin terdapat 107 (1,07%) kasus keputihan, di Puskesmas Pekauman Banjarmasin pada bulan Januari-Oktober tahun 2012 pengguna kontrasepsi ada 7083 (70,83%) orang dan 161 (1,61%) orang mengalami keputihan.

Data di atas menunjukkan kejadian keputihan pada wanita cukup tinggi, akan tetapi karena wanita sering beranggapan

keputihan sebagai salah satu gejala premenstrual syndrom, sedikit sekali wanita yang berusaha untuk mengobati keputihan adalah gangguan kesehatan yang perlu segera di obati dan dicari penyebabnya (Sibagariang, dkk, 2010)

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di puskesmas pekauman dengan melakukan wawancara dari 10 orang ibu ada 7 ibu (70%) ibu menggunakan kontrasepsi hormonal mengalami keputihan dan wawancara dari 10 orang ibu ada 8 ibu (80%) ibu belum mengetahui perawatan organ reproduksi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dan pengetahuan ibu tentang perawatan organ reproduksi dengan kejadian keputihan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin”.

TUJUAN UMUM

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dan

pengetahuan ibu tentang perawatan organ reproduksi dengan kejadian keputihan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

TUJUAN KHUSUS

1. Mengidentifikasi ibu yang mengalami keputihan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin
2. Mengidentifikasi ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin
3. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang cara perawatan organ reproduksi
4. Menganalisis hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian keputihan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin
5. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan organ reproduksi dengan kejadian keputihan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Sedangkan sasaran penelitian adalah akseptor KB.

Metode penelitian ini adalah merupakan metode penelitian analitik. Metode metode analitik yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor risiko (faktor yang mengakibatkan terjadinya efek/pengaruh) maupun faktor efek (suatu akibat dari adanya faktor risiko) (Notoatmodjo, 2005). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dan pengetahuan ibu tentang perawatan organ reproduksi dengan kejadian keputihan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok yang lain. Definisi lain mengatakan bahwa variabel adalah suatu yang digunakan

adalah ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang konsep pengertian tertentu (Notoatmadjo, 2005).

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen keputihan dan variabel independen kontrasepsi hormonal dan pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi.

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian, Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB. *Sampling* Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil kasus responden yang kebetulan ada atau tersedia (Notoatmodjo, 2005: 89). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 98 orang akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti kepada subjek penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder didapat dari hasil jumlah data akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada sasaran penelitian untuk memperoleh ibu yang keputihan, yang menggunakan kontrasepsi hormonal dan pengetahuan ibu tentang perawatan organ. Menurut waktu pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *Cross Sectional*, yaitu data yang dikumpulkan sesaat atau data diperoleh saat itu juga (Hidayat, 2012: 56).

Data yang disajikan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Analisis data meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

Penyusunan Data

a. Pemeriksaan Data (*editing*)

Kegiatan memperbaiki atau memeriksa data. Misalnya memeriksa kelengkapan data, memeriksa kejelasan makna jawaban, memeriksa kesesuaian antara jawaban yang satu dengan yang lain, dan memeriksa kembali keseragaman satuan data.

b. Pemberian Kode (*Coding*)

Kegiatan pemberian data numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori, Setelah data terkumpul dilakukan pengelompokan dalam kategori penilaian. Pada kuesoner pengetahuan menggunakan skala Ordinal, jika benar nilainya 1 dan salah nilainya 0. Kemudian dimasukkan dalam kategori Baik (dengan nilai 76%-100%, dengan kode 1), Tidak Baik (dengan nilai <40%), dengan kode 2

c. Penyusunan Data (*Tabulating*)

Penyusunan data merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis.

d. Klasifikasi Data

Klasifikasi data dimaksudkan sebagai usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti.

e. Analisis Data

Pemberian skor terhadap pengetahuan ibu menurut (Hidayat, 2012: 103), dengan menggunakan skala Guttman yaitu sebagai berikut.

- a. Skor 1 jika menjawab benar
- b. Skor 0 jika menjawab salah

Kemudian dihitung dengan rumus menurut Sutomo (2011: 53), yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah presentase (%)

F = Jumlah pertanyaan yang dijawab benar.

N = Jumlah soal

Kemudian dengan menggunakan rumus Notoatmojo, 2005: 188) pengetahuan ibu dikategorikan menjadi :

- a. Kategori baik, bila 76%-100% dari jumlah pertanyaan dijawab benar oleh responden.
- b. Kategori cukup baik, bila 56%-75% dari jumlah pertanyaan dijawab benar oleh responden.
- c. Kategori kurang baik, bila 40%-45 % dari jumlah pertanyaan dijawab benar oleh responden.
- d. Kategori tidak baik, bila <40% dari jumlah pertanyaan dijawab benar oleh responden.

HASIL PENELITIAN

Hasil yang di peroleh dari data sekunder dan data primer pada akseptor KB.

Tabel 4.11 Distribusi Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian keputihan.

Kejadian Keputihan	Keputihan		Tidak Keputihan		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Kontrasepsi Hormonal	87	88,77	7	7,14	94	96,91
Non Hormonal	0	0	4	4,08	4	4,08
Jumlah	87	88,77	11	11,22	98	100

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat di lihat bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal yang mengalami keputihan sebanyak 87 orang (88,77%), yang menggunakan kontrasepsi hormonal yang tidak mengalami keputihan sebanyak 7 orang (7,14%), yang menggunakan kontrasepsi non hormonal ada 4 orang yang mengalami keputihan (4,08%) dan yang menggunakan kontrasepsi non hormonal tidak ada yang mengalami keputihan.

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat keyakinan (α) 0,01 didapatkan angka $p= 0,000$ maka $p \leq \alpha$ ini berarti $H_0 =$ ditolak, $H_a =$ diterima, artinya ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian keputihan di

Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman kota Banjarmasin.

Responden yang berpengetahuan baik dan tidak mengalami keputihan berjumlah 3 orang (3,06%), yang berpengetahuan cukup dan mengalami keputihan sebanyak 15 orang (15,30%) kemudian yang berpengetahuan cukup dan tidak mengalami keputihan sebanyak 5 orang (5,10%) dan yang paling banyak yaitu yang berpengetahuan kurang dan mengalami keputihan sebanyak 75 orang (76,53%).

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat keyakinan (α) 0,01 didapatkan angka $p = 0,000$ maka $p \leq \alpha$ ini berarti $H_0 =$ ditolak, $H_a =$ diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang cara perawatan organ reproduksi dengan kejadian keputihan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman kota Banjarmasin.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 98 orang responden, didapatkan sebagian besar responden yang menggunakan kontrasepsi

hormonal mengalami keputihan yaitu sebanyak 87 orang (88,77%).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat keyakinan (α) 0,01 didapatkan angka $p = 0,000$ maka $p \leq \alpha$ ini berarti $H_0 =$ ditolak, $H_a =$ diterima, artinya ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian keputihan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman kota Banjarmasin.

Dapat dilihat dari hasil penelitian dan hasil uji komputersasi SPSS dengan menggunakan rumus uji *Chi-Square* terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian keputihan hal ini sesuai dengan teori Suratun (2008) bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik dan implant dapat menyebabkan keputihan dikarenakan kadar estrogen dan progesteron yang dikandung oleh kontrasepsi hormonal tersebut.

Sedangkan menurut Sibagariang, dkk (2010) menyatakan bahwa faktor penyebab keputihan yaitu ketidakseimbangan pada

menstruasi, penyakit kencing manis, pemakaian kontrasepsi hormonal, kelelahan dan stress sehingga keasaman terganggu dan kuman-kuman yang dapat menyebabkan infeksi, Kurang bersihnya menjaga kebersihan diri terutama vagina, infeksi yang biasanya menimbulkan fluor yang berwarna kuning / hijau.

Sehingga dari beberapa pendapat dan hasil dari uji statistik SPSS dengan menggunakan uji *Chi-Square* dapat disimpulkan bahwa kontrasepsi hormonal berhubungan dengan kejadian keputihan.

Menurut wahyurini, dkk (2005) pengetahuan tentang cara perawatan organ reproduksi yang kurang dapat berpengaruh terhadap kejadian keputihan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 98 orang responden, didapatkan bahwa sebagian responden yang mengalami keputihan adalah yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 75 orang (76,53%). Sedangkan jumlah responden yang keputihan berpengetahuan cukup berjumlah 15 orang (15,30%).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat keyakinan (α) 0,01 didapatkan angka $\rho = 0,000$ maka $\rho \leq \alpha$ ini berarti $H_0 =$ ditolak, $H_a =$ diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang cara perawatan organ reproduksi dengan kejadian keputihan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji komputerisasi SPSS dengan uji *Chi-Square* terlihat adanya hubungan antara pengetahuan perawatan organ reproduksi dengan kejadian keputihan hal ini sesuai dengan pernyataan Wahyurini, dkk yaitu Kebersihan di daerah vagina haruslah terjaga dengan baik. Jika daerah vagina tidak dijaga kebersihannya akan menimbulkan berbagai macam penyakit salah satunya keputihan. Hal ini dikarenakan kelembaban vagina mengalami peningkatan dan dapat membuat penyebab infeksi berupa bakteri pathogen kemudian apabila melakukan perawatan organ reproduksi yang salah seperti mencuci genetalia dengan air kotor, memakai

pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tak sering mengganti pembalut hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya keputihan.

Perawatan organ reproduksi yang benar seperti membas genetalia dengan air bersih, cara cebok yang benar yaitu dari depan ke belakang agar bakteri yang berada pada anus tidak terbawa ke daerah vagina, menggunakan celana yang dapat menyerap keringat, sering mengganti celana dalam, apabila pada menstruasi sering mengganti pembalut (Pribakti, 2011).

Dari penelitian yang dilakukan, setelah menganalisis data yang sudah didapatkan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian sebagian besar ibu – ibu mengalami keputihan yaitu berjumlah 90 orang (91,83%) dari 98 responden.
2. Dari hasil penelitian lebih banyak ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu berjumlah 94 orang (95,91%) dari 98 responden.

3. Dari hasil penelitian paling banyak ibu yang berpengetahuan kurang yaitu berjumlah 75 orang (76,53%) dari 98 responden.
4. Dari hasil penelitian jumlah yang didapatkan sebagian besar responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal mengalami keputihan yaitu sebanyak 87 orang (88,77%) sehingga dari hasil penelitian ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian keputihan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman kota Banjarmasin.
5. Dari hasil penelitian jumlah ibu yang keputihan dan masih berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 75 orang (76,53%). Sedangkan jumlah responden yang keputihan berpengetahuan cukup berjumlah 15 orang (15,30%) sehingga ⁵²⁵...sil penelitian ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang cara perawatan organ reproduksi dengan kejadian keputihan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman kota Banjarmasin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Puskesmas Pekauman Banjarmasin yang telah bersedia memberikan tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin, 2012/2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Banjarmasin.

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asri. 2003. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: JNPK-KR/POGI

Erfandi. 2009. pengetahuan dan factor-faktor yang mempengaruhi.
<http://forbetterhealth.wordpress.com>

Hanafi, H. 2004. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta : CV Muliasari

Hidayat, A. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Bineka Cipta

Hidayat, Alimul, Aziz, A. 2009. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

Liewellin, 2005. *Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi Remaja, Apa Yang Masih Bisa Kita*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Machfoedz, Ircham. 2009. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta : Fitramaya.

Mansjoer, K. dkk. 2001. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aescu lapius.

Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Mariyani, H. 2008. Cara Tepat Memilih Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana Bagi

Wanita. Jakarta: Papas Sinar Sinanti Brahtara

Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.

Jakarta: Salemba Medika.

Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Media.

Prawirohardjo, Sarwono. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka

Pribakti. 2011. *Resep Rahasia Kesehatan Wanita*. Banjarmasin: PT Gravika Wangi Kalimantan.

Sibagariang EE, dkk. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: CV Trans Info Media.

Suratun, dkk. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: CV Trans Info Media.

Wiknjosastro H, 2002 *Patologi Persalinan dan Penanganannya. Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.